

PELAKSANAAN SISTEM INFORMASI KESEHATAN DI PUSKESMAS KOTOBANGON KOTAMOBAGU TIMUR KOTA KOTAMOBAGU

Florencia M. Laisina*, Chreisy K. F. Mandagi*, Franckie R. R. Maramis*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Latar belakang: Sistem Informasi Kesehatan (SIK) yang telah didefinisikan oleh World Health Organization (WHO) merupakan suatu sistem yang terintegrasi dari pengumpulan, pengolahan, pelaporan, serta menggunakan informasi dalam meningkatkan efektivitas serta efisiensi layanan kesehatan dari manajemen yang baik di semua jenjang kesehatan. Sistem informasi kesehatan saat ini yang ada belum bisa menghasilkan data akurat, lengkap serta tepat waktu (Barsasella, 2012). Pelaksanaan SIK di Puskesmas Kotobangon belum bisa dilakukan secara online masih secara manual sehingga data yang dihasilkan tidak tepat pada waktu yang ditentukan. Tujuannya dalam penelitian ini supaya dapat mengetahui proses sistem informasi kesehatan di puskesmas kotobangon kecamatan kotamobagu timur kota kotamobagu. Metode dalam penelitian: adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dan jumlah informan berjumlah 4 informan. Menggunakan teknik triangulasi data dan menggabungkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian: berjalannya sistem informasi kesehatan telah dikembangkan di puskesmas yaitu sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) merupakan bagian dari SIKDA generik. Proses SIK di puskesmas kotobangon masih manual, mulai dari pengumpulan, pengiriman, sampai dengan pengolahan data. Kesimpulannya: proses SIK di puskesmas kotobangon semuanya masih manual, mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, serta pengiriman data belum bisa dilakukan secara online. Program SIK di puskesmas sudah menggunakan komputer tetapi jaringannya yang belum dilakukan secara online.

Kata Kunci: Sistem Informasi Kesehatan, Puskesmas.

ABSTRACT

Background: Health Information System (HIS) which has been defined by World Health Organization (WHO) is a system integrated from collection, processing, reporting and use information in increasing effectiveness and healthy service efficiency from better management at all levels of health current Health Information System there are no results accurate, complete, and timely data (Barsasella, 2012). Implementation of HIS in Clinics Kotobangon yet done online still manually so the data is generated not at the specified time. The purpose of this study so that we can know Health Information System Process in the Kotobangon City Public Health Center, Kotamobagu City, Kotamobagu District. The method in this study: is a qualitative descriptive study. And number of informants amount to 4 informants. Researchers using the technique of triangulation by combining the three data collection techniques of observation, interview and documentation. Research Result: The running of the Health Information System has been developed at the health center namely the management information system of the health center is part of the generic SIKDA. The process of kotobangon of clinics in SIK are still manual, from the collection, shipping, up to data processing. Conclusion: data collection is done by every holder of the program in the health Delivery data from public health to health services have not done online. Data processing at the clinics are already using the computer but its not done online.

Keywords: Health Information Systems, Health Centers.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mendefinisikan Sistem Informasi Kesehatan (SIK) adalah suatu sistem yang terintegrasi dari pengumpulan, pengolahan data, pelaporannya, serta menggunakan informasi dalam meningkatkan efektivitas serta efisiensi layanan kesehatan dari manajemen yang baik di semua jenjang kesehatan. Sistem informasi kesehatan saat ini yang ada belum bisa menghasilkan data akurat, lengkap serta tepat waktu (Barsasella, 2012).

Sistem Informasi Manajemen merupakan suatu sistem informasiformal dari pengumpulan, pengolahan dan pelaporan, serta suatu informasi yang akan disebarkan pada orang yang tepat di suatu organisasi. Sistem yang baik tidak hanya mengerjakan fungsinya, tetapi memberikan pertolongan pengambil keputusan kepada manajemen yang lebih baik. Data SIM terdiri dari data masukan, data operasi, data keluaran, dan sebuah pengaturan umpan balik. Data-data tersebut dikirimkan dan diolah oleh suatu unit pengolah, biasanya seperti sebuah komputer elektronik dan perlengkapan yang saling berhubungan (Moekijat, 2005).

Survei awal yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan SIK di Puskesmas Kotobangon Kota Kotamobagu belum

bisa dilakukan secara online sehingga data yang dihasilkan tidak tepat pada waktu yang telah ditentukan. Di Puskesmas Program SIKnya sudah jalan, tetapi jaringannya yang belum terpasang. Masih terjadi keterlambatan dalam pengumpulan data dari Puskesmas ke Dinas Kesehatan.

Sistem Informasi Kesehatan tingkat puskesmas begitu penting guna menunjang kinerja layanan kesehatan dan memudahkan pengambil kebijakan atau keputusan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan di tingkat kabupaten kota. Pelaksanaan SIK sangat penting di semua jenjang kesehatan kenyataan yang ada bahwa pelaksanaan SIK di Puskesmas Kotobangon belum terintegrasi dengan baik, maka penulis ingin meneliti bagaimana Proses SIK di Puskesmas Kotobangon Kota Kotamobagu.

METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang di ambil terletak di Puskesmas Kotobangon Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019.

Sumber Data

Subyek penelitian ini berjumlah 4 informan yang terdiri dari Pemegang Program SIK di Dinas Kesehatan, Kepala Puskesmas, Pelaksana SIK dan Tenaga Pengumpul Data di Puskesmas Kotobangon Kotamobagu Timur. Peneliti mengambil Kepala Puskesmas dan Tenaga bagian SIK agar lebih mempermudah atau lebih relevandalam proses wawancara/penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Puskesmas Kotobangon Kota Kotamobagu.

Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dibantu dengan instrumen tambahan berupa daftar pertanyaan, alat tulis menulis dan alat perekam.

Teknik Pengumpulan Data

Empat macam teknik pengumpulan data, pertama observasi, kedua wawancara, ketiga dokumentasi, dan yang ke empat triangulasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data(Sugiyono, 2012).

a. Observasi: teknik ini yaitu menggunakan observasi terus terang atau jujur mengatakan apa adanya kepada responden. Saat melakukan penelitian, saat pengumpulan data mengatakan terus terang kepada

responden, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Sehingga sejak awal penelitian sampai pada akhir penelitian, peneliti mengetahui kalau sedang melakukan penelitian.

- b. Wawancara: teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam semi terstruktur pelaksanaan wawancara semi terstruktur pelaksanaannya lebih formal/bebas dari pada wawancara terstruktur. Tujuannya dari wawancara ini agar bias mendapatkan masalah secara lebih luas, yang mana informan yang nantinya akan di wawancara bisa memberikan pendapatnya, atauide-idenya.
- c. Dokumentasi: dalam penelitian ini sangat diperlukan dokumentasi untuk menunjang saat sedang melakukan penelitian terdapat dokumentasi bersama responden/informan, alat bantu yang digunakan berupa kamera hanphone agar mempermudah peneliti saat melakukan dokumentasi bersama.

Triangulasi Data

Triangulasi artinya untuk mencocokkan kembali data, dari sumber-sumber oleh berbagai jalan, danjuga berbagai waktu. Adatiga triangulasi data dalam keabsahannya, yaitu dari sumber, teknik

dan waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber agar peneliti mengetahui keabsahan data yang elah dilakukan dengan cara mendapatkan data dari berbagai sumber informan dalam melakukan penelitian. Triangulasi sumber akan didapatkandari informan saat penelitian berlangsung.

Analisis Data

Dalam penelitian ini penelitimengambil teknik analisis data menurut Miles and Huberman (2011). Disini huberman mengatakan ada tiga langkah untuk menganalisis data.

a. Reduksi Data

mereduksi data seperti menganalisis. Reduksi data diartikan suatu bentuk analisis yang merangkum/ menajamkan, menggolongkan mengarahkan membuang yang tidak perlu serta memfokuskan data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Display (Penyajian Data)

Langkah ke 2 yaitu menyajikan data dalam bentuk matriks. Dengan mendisplay data, maka akan dengan mudah untuk mengetahui atau paham dengan apa yang telah terjadi.

c. Verifikasi Data

Langkah ketiga penarikan kesimpulan atau verifikasi data melalui data yang sudah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Kesehatan Puskesmas Kotobangon

Pelaksanaan SIK yang dilaksanakan di Puskesmas Kotobangon Program SIKnya sudah ada, tetapi belum bisa dilaksanakan secara online masih dikirim secara manual. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa dalam proses SIK di Puskesmas Kotobangon masih belum online, dikirim/dibawah ke Dinkes masih berupa *hardcopy/fotocopy*. Proses Pelaksanaan SIK di Puskesmas Kotobangon ini diberikan kepada semua pemegang-pemegang program di Puskesmas Kotobangon. Setiap bulannya para pemegang program tersebut membuat laporan untuk dikumpulkan. Setelah disatukan, laporan-laporan yang sudah direkapitulasi selanjutnya akan dibawah ke Dinas Kesehatan oleh petugas di puskesmas yang ditunjuk hanya dalam bentuk *fotocopy/hardcopy*. Hal ini berbeda dengan keputusan Menteri Kesehatan dimana seharusnya sudah dilakukan secara online. Alur SIK di Puskesmas data dari setiap pemegang-pemegang program akan dikumpulkan dan direkapitulasi setiap bulannya oleh

pemegang program SIK/admin SIK setelah itu disampaikan kepada Kepala Puskesmas karena akan diperiksa dan di disposisi. Dan laporan tersebut dibawa langsung ke Dinas Kesehatan untuk direkapitulasi. Selanjutnya akan diarsipkan ke bagian sistem informasi dan nantinya mereka akan kirim ke provinsi dan website kementerian kesehatan dalam hal ini sistem informasi kesehatan nasional secara online.

Proses Sistem Informasi Kesehatan

1. Proses Pengumpulan Data

Untuk proses pengumpulan data di Puskesmas Kotobangon sudah dilakukan secara rutin dan dilaporkan satu kali. Dari pengelola masing-masing yang melaporkan ke bagian SIK. Dari bidan wilayah, dari pemegang program, dari loket, mereka yang akan lapor ke bagian SIK dan nantinya bagian SIK yang akan merekapitulasi semua data.

2. Proses Pengiriman Data

Proses pengiriman data dari Puskesmas ke Dinas Kesehatan belum menggunakan internet. Dinas Kesehatan membatasi pengiriman data setiap tanggal 5 kadang kalah Puskesmas terlambat memasukka laporan oleh karena setiap pemegang program terlambat memasukkan data ke bagian SIK di Puskesmas. Laporan/Data yang sudah direkapitulasi dibawah langsung

oleh petugas dari Puskesmas ke Dinas Kesehatan dalam bentuk *hardcopy/fotocopy*. Pengiriman data dari Puskesmas Kotobangon ke Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu belum dapat dikirim secara online masih dalam bentuk *hardcopy* terkadang juga *fotocopy*". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2011), format pengiriman data di Puskesmas Tawang juga masih secara manual, berupa *print out* yang sudah di tentukan dari pusat, pengirimannya pun tidak langsung dikirimkan ke Bank Data Nasional melainkan dikirim ke Dinas Kesehatan Kota.

3. Proses Pengolahan Data

Pengolahan data di Puskesmas Kotobangon dilakukan oleh pemegang program masing-masing bidang. Setelah data dari wilayah dikumpulkan, diberikan kepada pemegang program kemudian mereka yang mengolah data tersebut. Proses pengolahan data di Puskesmas Kotobangon sudah menggunakan komputer, namun jaringan internetnya yang belum bisa dilakukan secara online. Mengingat pentingnya komputer dalam proses SIK untuk pengadaan komputer di setiap Puskesmas yang ada di wilayah-wilayah tertentu.

Manajemen Sistem Informasi Kesehatan

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor paling potensial di dalam suatu organisasi. Peran dan pentingnya SDM di suatu organisasi semua potensi manusia dimanfaatkan dalam usaha agar dapat merai keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan di dalam suatu organisasi. SDM mampu dalam penyediaan keunggulan kompetitif, serta bagaimana bisa mengelola sumber daya. Manusia adalah individu pemegang peranan penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi. (Rusjiana, 2016). Di Puskesmas Kotobangon pemegang program SIK hanya berjumlah satu orang dan yang memegang program SIK itu bukan tenaga dari program SIK itu sendiri, melainkan tenaga dari program lain yang ditunjuk untuk memegang program SIK. Hal ini dikarenakan SDM yang khusus di bidang SIK tidak ada.

Dana untuk SIK sebenarnya seperti ini pengadaan mereka dari internet masih efisiensi-efisiensi dana, sebenarnya mau bilang cukup belum cukup masih kurang untuk pendanaannya itu. Kendala hanya jaringannya kalau jaringan sudah ada semua sudah jalan. Jadi anggaran untuk sistem informasi kesehatan masih kurang dan tidak ada dana yang di kuskan untuk pelaksanaan SIK yang

ada di Puskesmas Kotobango. Pendanaan SIK hanya di ambil dari khas Puskesmas. Itu yang menyebabkan Proses Pelaksanaan SIK di Puskesmas Kotobangon Masih dilakukan secara manual.

Sarana dan Prasarana yang ada dan untuk menunjang Pelaksanaan SIK di Puskesmas Kotobangon berupa komputer dan printer.

Kendala Dalam Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan

Masalah keterlambatan dari setiap puskesmas mengumpulkan data dari Puskesmas ke Dinas Kesehatan. Masalah keterbatasan anggaran sehingga SIK di Puskesmas masih belum bisa online. Kendala lainnya di Puskesmas SDMnya yang masih kurang. Karena seperti di Puskesmas, satu orang dibolehkan untuk memegang beberapa program, akhirnya mereka kacau dan paling banyak memegang program honorer sedangkan honorer hanya di kontrak satu tahun dan sedangkan mereka sudah terlatih. Itu kendala SDMnya di Puskesmas. Setelah ditemukan adanya cakupan rendah atau tidak sesuai target, maka Kepala Puskesmas baru mengetahui karena laporan sudah tidak sempat dapat terkontrol.

Data-data kurang lengkap dan tidak akurat dapat mempengaruhi di semua proses pengambilan keputusan,

seperti penelitian yang dilakukan oleh Bagja (2011) menyatakan jika terlambat menginformasikan suatu keputusan bisa menyebabkan keburukan atau tertundanya suatu pencapaian suatu tujuan. Informasi yang nantinya akan disajikan tidak akan akurat lagi dikarenakan adanya kejenuhan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengelolah data dan akan mengalami keterlambatan jika masih manual dalam proses pelaksanaan SIK. Untuk itu, maka dibutuhkan suatu sistem terkomputerisasi online guna menyediakan informasi yang tercepat, tepat dan yang terakurat.

Masalah lainnya juga selain masalah keterlambatan, yang menjadi kendala dalam Proses Pelaksanaan SIK di Puskesmas Kotobangon itu adalah masalah anggaran, anggaran dalam proses SIK di Puskesmas di ambil di dalam kas di Puskesmas. Mengatasi masalah anggaran tersebut Puskesmas perlu menyarankan untuk Dinas Kesehatan supaya bisa menyelenggarakan dana khusus untuk SIK di Puskesmas Kotobangon Kota Kotamobagu agar Proses SIK di Puskesmas Kotobangon bisa di laksanakan sebagaimana mestinya seperti SIK yang terintegrasi dengan baik secara online. Tidak ada dana khusus untuk SIK. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari ES dkk (2016)

Menunjukkan bahwa anggaran yang tersedia untuk SIK dinilai belum memadai, meskipun ada peningkatan tapi belum signifikan. Adanya peraturan penggunaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang kurang mendukung untuk pengembangan SIK di beberapa kabupaten/kota sehingga belum bisa memenuhi kebutuhan pengembangan SIK di daerah.

Permasalahan dalam SDM yang ada di Puskesmas Kotobangon ini terutama dalam bidang SIK juga menjadi suatu kendala karena SDM yang khusus dibidang SIK di Puskesmas Kotobangon Kurang. Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Azizah dan Setiawan (2017) menyatakan SDM sebagai pengelola data dan sistem dalam pengelolaan SIK, memerlukan adanya pegawai atau pekerja Teknik Informatika (TI) yang bertanggung jawab untuk mengelola SIK.

Untuk itu dalam menanganinya kita perlu kebijakan yang dibuat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di Puskesmas Kotobangon yaitu Kepala Puskesmas harus melakukan Pemantauan untuk setiap program-program yang ada agar lebih cepat dalam mengumpulkan data di Puskesmas. Kebijakan untuk mengatasi masalah pelaksanaan SIK mengusulkan anggaran khusus untuk pelaksanaan SIK dari Dinas Kesehatan dan Puskesmas

harus mencari SDM khusus pemegang program SIK di Puskesmas Kotobangon. Sehingga SIK di puskesmas akan terlaksana dengan baik sehingga dapat sama seperti SIK yang terintegrasi secara online bukan lagi secara manual.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pengumpulan data SIK di Puskesmas Kotobangon dilakukan secara rutin oleh pemegang program yang nantinya akan dilaporkan satu kali. Dari pengelola masing-masing program yang akan langsung melaporkan ke bagian SIK. Seringkali pemegang program terlambat mengumpulkan data atau informasi untuk dimasukkan ke bagian Sistem Informasi Kesehatan.
2. Proses pengiriman data dari Puskesmas ke Dinas Kesehatan belum bisa dilakukan secara online atau belum menggunakan via internet. Laporan/Data yang sudah direkapitulasi dibawah langsung oleh petugas dari Puskesmas ke Dinas Kesehatan masih dalam bentuk *hardcopy/fotocopy* oleh karena itu sering terjadi keterlambatan dalam pengiriman datanya.

3. Proses Pengolahan Data di Puskesmas sudah menggunakan komputer, tetapi jaringan internetnya yang belum terpasang dan tidak ada tenaga khusus untuk SIK di Puskesmas Kotobangon.
4. Program SIK di Puskesmas kotobangon sudah jalan, tetapi jaringan internet yang ada masih terlaksana manual, belum dapat dilakukan secara online.

SARAN

Agar dapat menyelesaikan permasalahan SIK di Puskesmas Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu dengan itu dibutuhkan saran seperti:

1. Untuk Puskesmas
 - a. Untuk pengumpulan data sebaiknya ditambah SDM yang khusus di bidang SIK dan khusus untuk menangani serta memahami juga memiliki kompetensi dibidang SIK.
 - b. Untuk pengiriman data sebaiknya Puskesmas membuat jadwal pengiriman sementara kepada petugas-petugas untuk mengirim data ke Dinas Kesehatan saat masih belum online.
 - c. Untuk pengolahan data sebaiknya mengusulkan peningkatan anggaran untuk proses pengolahan data agar bisa

menggunakan komputer secara online dan mengusulkan pelatihan yang khusus untuk Sistem Informasi Kesehatan di Puskesmas Kotobangon.

2. Untuk Dinas Kesehatan
 - a. Memberikan pengadaan komputer di semua Puskesmas di Kota Kotamobagu
 - b. Sebaiknya terdapat pedoman SIK dalam penyelenggaraannya
 - c. Mengadakan pelatihan khusus SIK terhadap petugas-petugas SIK di Puskesmas yang ada di Kota Kotamobagu
 - d. Melaksanakan peningkatan anggaran dalam pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan di Puskesmas yang ada di Kota Kotamobagu
3. Untuk Mahasiswa

Diharapkan adanya kesiapan lebih lanjut dengan pendekatan yang berbeda misalnya dengan observasi secara aktif agar bisa lebih menyeluruh saat mengetahui Proses Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan di Puskesmas Kotobangon Kota Kotamobagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Barsasella D. 2012. *Sistem Informasi Kesehatan*. Jakarta: Mitra Wacana Medika.
- Moekijat. 2005. *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Mandar Maju.
- Miles, Huberman. 2011. *Penelitian Kualitatif Menurut Miles dan Huberman Analisis Data*, (Online), (<http://sangit26.blogspot.com/2011/07/analisis-data-penelitian-kualitatif.html?m=1>) Diakses tanggal 28 September 2018.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian*, (Online), (http://pdfrepository.upi.edu-s_pkn_0901640_c) Diakses tanggal 28 September 2018
- Wijaya A. 2011. *Puskesmas Tawang & Dinas Kesehatan Tasikmalaya tentang Sistem Informasi Kesehatan*. Vol 5 No. 2. (Online), (http://kursor.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2012/02/vol5_no2_p3.pdf) Diakses tanggal 25 Februari 2019.
- Rusjiana J. 2016. *Pengaruh Sistem Informasi Sdm Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt. Rabbani Bandung*, (Online), Vol. 10, No. 1, (<https://jurnal.stmik-mi.ac.id/index.php/jcb/article/download/142/166>) Diakses 24 Februari 2019.
- Bagja G. 2011. *Puskesmas Cibaregbeg tentang Membangun Sistem Informasi Kesehatan*, (Online), (<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/314/jbptunikompp-gdl-gilargumil-15658-6-jurnal.pdf>). Diakses tanggal 26 februari 2019.
- Lestari ES, Jati SP, Widodo AP. 2016. *Sistem Informasi Kesehatan terevaluasi di Provinsi Jawa Tengah Dalam Rangka Sistem Informasi Kesehatan Psenguatan Nasional*, (Online), Vol. 4, No. 3, (<https://ejournal.undip.ac.id>) Diakses tanggal 24 April 2019.
- Azizah NLN, Setiawan V. 2017. *Pengelolaan Informasi Kesehatan*

*Secara Terintegrasi untuk
Memaksimalkan Layanan Kesehatan
kepada Pasien di Rumah Sakit,
(Online), Volume 4, Nomor 3,*

(<https://jurnal.unpad.ac.id/ijpst/article/download/12886/6528>).Diakses 27
Februari 2019.